

PERENCANAAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG

Zulkipli, Hidayat, Ibrahim, Ade Praja

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: zulkipli_uin@radenfatah.ac.id, hidayat@radenfatah.ac.id, ibrahim_uin@radenfatah.ac.id,
adepraja_uin@radenfatah.ac.id

How to Cite:

Zulkipli, Hidayat, Ibrahim, Et. Al. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) Rohis extracurricular planning. (2) Supporting and inhibiting factors of Rohis Extracurricular planning in MA Al-Fatah Palembang. The research method used is qualitative research methods based on descriptive studies. The results of the study concluded that Rohis extracurricular planning at MA Al-Fatah Palembang had gone according to a predetermined plan, the indicators could be seen from: (1) setting goals or targets on the Rohis extracurricular activities, in this case the aim was for students to better understand Islamic teachings, have noble character, good manners, both towards parents, and with teachers. (2) Creating an action strategy, it can be seen that many achievements given by Rohis members to madrasah mean that the Rohis extracurricular strategy has reached the stage of success. (3) Arranging a series of Programs, such as Rohis extracurricular activities, has implemented a schedule of daily, weekly, monthly and yearly activities. The supporting factors are having an organized training program, having a coach who is an expert in his field, and support from the madrasa. While the inhibiting factor is the lack of student interest, the limited duration of training time, facilities that are less supportive.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan menganalisis: (1) perencanaan ekstrakurikuler Rohis (2) faktor pendukung dan penghambat perencanaan Ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, indikatornya dapat dilihat dari: (1) penentuan tujuan atau sasaran pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dalam hal ini tujuannya agar siswa-siswi lebih memahami ajaran Islam, memiliki akhlak mulia, sopan-santun, baik terhadap orang tua, maupun dengan guru-guru Madrasah. (2) Menciptakan strategi tindakan, dapat terlihat seperti banyak prestasi yang diberikan anggota Rohis pada Madrasah ini berarti strategi ekstrakurikuler Rohis sudah mencapai keberhasilan. (3) Menyusun serangkaian Program, seperti ekstrakurikuler Rohis telah menerapkan jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Faktor pendukungnya ialah memiliki program latihan yang telah tersusun, memiliki pembina, dukungan dari pihak madrasah. faktor penghambatnya ialah animo siswa masih minim, terbatasnya durasi waktu latihan, sarana kurang mendukung.

KEYWORDS:

Design, Extracurricular,
Kerohanian Islam

KATA KUNCI:

Desain, Ekstrakurikuler,
Kerohanian Islam

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan suatu proses yang tiada akhirnya. Jika suatu rencana telah ditetapkan, maka semua yang berkaitan dengan perencanaan seperti dokumen dan yang lainnya harus siap diimplementasikan. Perencanaan juga berarti adanya kumpulan kegiatan yang akan dipilih dan keputusan yang akan ditetapkan tentang apa, kapan, bagaimana, dan oleh siapa semua itu akan dilakukan. Kegiatan perencanaan sebagai kegiatan awal, dan bahkan sebelum dimulainya satu kegiatan. Kegiatan perencanaan menjadi kunci keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. (Syafaruddin, 2018)

Menurut Ahmadi, perencanaan ialah tahap awal dalam menyusun suatu tujuan. Dalam menyusun suatu tujuan, haruslah ditata secara objektif dengan memperhatikan beberapa hal di antaranya kemampuan, keahlian serta tingkat cara penerimaan anggota baru dalam organisasi. Lalu, keseluruhan program kegiatan yang akan dilaksanakan haruslah diarahkan kepada tujuannya. Dengan demikian pada dasarnya perencanaan itu kegiatan menyusun program untuk diarahkan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik dan optimal. (Nafis, 2000)

Menurut Nahlawi, ekstrakurikuler Rohis ialah sebuah organisasi islam yang mewadahi siswa -siswi untuk berkumpul dengan tujuan untuk mendalami dan memperkuat ajaran agama Islam (Nahlawi,

2017). Disebut ekstrakurikuler karena kegiatan ini yang sifatnya di luar intra kurikuler, ia tidak masuk dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan kata lain legalitas kegiatan ini merupakan kebijakan marasah setempat. Disebut organisasi karena kegiatan ini bernaung dalam satu perkumpulan yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki struktur dan fungsi tertentu, dan memiliki keinginan yang sama yakni mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan madrasah yang menerapkan berbagai kegiatan pengembangan kompetensi keislaman di luar struktur kurikulum jam madrasah, di samping madrasah ini juga menerapkan kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sederhananya madrasah ini menerapkan kegiatan intrakurikuler dan juga menerapkan ekstrakurikuler bidang pendidikan agama Islam. Salah satu kegiatan pengembangan yang dimaksud ialah pengembangan kerohanian Islam (Rohis). Pelaksanaan pengembangan ini dilaksanakan di luar struktur kurikulum wajib yang ditetapkan pemerintah, dengan pertimbangan kebutuhan bimbingan, pengembangan, pengetahuan, dan pembiasaan murid supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini

juga dimantapkan supaya terbentuknya kepribadian siswa yang kokoh dan islami.

Tentunya ragam aktivitas yang siswa lakukan di organisasi tersebut berfokus pada kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai syariat Agama Islam sekaligus tatacara mengimplementasikannya agar siswa-siswa tersebut senantiasa terampil dan terbiasa dalam mengamalkan syariat agama yang mereka peluk. Disamping itu organisasi ini juga sebagai kegiatan tambahan dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang mereka dapat di dalam Kelas, jika mungkin di dalam kelas siswa hanya mendapatkan sekedar teoritis saja, maka di dalam Organisasi ekstrakurikuler Rohis siswa akan diarahkan bagaimana mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, baik dalam kegiatan-kegiatan di madrasah maupun kegiatan-kegiatan kemasayarakatan.(Ali, 2018).

Kegiatan Rohis ini tentunya tidaklah sama seperti kegiatan pembelajaran agama Islam layaknya di dalam kelas. Jika pembelajaran yang di dalam kelas hampir semuanya (tidak seluruhnya) di atur sedemikian rupa oleh pemerintah (dalam hal ini para guru hanya tinggal pengembangannya saja). Namun untuk kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler tentu tidaklah diatur oleh pemerintah secara rinci, oleh karena itu tentu para guru pembinalah yang harus mengeluarkan tenaga dan pikiran bagaimana mendesain kegiatan ini agar tepat

sasaran, berjalan kontinu dan memang benar berfungsi sebagai pengembangan kecerdasan spiritual siswa. (Rohman, Yasyakur, & Wartono, 2019). Dengan kata lain hemat penulis bahwa desain atau perencanaan menjadi kunci penting keberhasilan program ekstrakurikuler Rohis. Dari uraian permasalahan di atas maka dalam hal ini penulis merumuskan penelitian ini dengan judul “Perencanaan Ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”.

Artikel ini memang bukanlah artikel yang terbilang tema baru, sebab berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa artikel dengan relevan dengan penelitian ini, akan tetapi tentu artikel yang sedang diteliti ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini lebih berfokus pada perencanaannya semata, sedangkan penelitian-penelitian lain ada yang berkaitan dengan manajemen maupun pada pelaksanaannya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya hasil penelitian Desi Resmiyanti yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di MTS Negeri 01 Model Palembang tahun 2017”, adapun temuan lapangannya menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan manajerial untuk kegiatan ekstrakurikuler rohis di MTs tersebut sudah terbilang berjalan dengan seharusnya, tetapi belumlah dikatakan maksimal baik sepenuhnya sebab ada

beberapa kegiatan manajemen yang belum terlaksanakan, seperti perencanaan kegiatan, organizing atau pengorganisasian untuk kegiatan ini masih terbilang tidak seimbang, sehingga tampak bahwa wewenang dan tanggung jawab tugas belum terlaksana dengan baik. 2) Faktor pendukung manajemen kegiatan rohis ini ialah terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai, terdapat support atau dukungan baik dari guru, pimpinan, dan siswa, serta orang tua, dan penghambat manajemen rohis ini ialah waktu tempuh rumah ke sekolah itu terlalu jauh sehingga untuk meluangkan waktu menghadiri kegiatan tersebut sedikit sulit.

Kemudian penelitian lainnya yang relevan ialah penelitian Maria yang fokus penelitiannya pada fungsi dari organisasi rohis dalam pengembangan sikap religius siswa. Adapun hasil penelitiannya menerangkan bahwa kegiatan rohis dikategorikan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan sikap religius siswa hal ini tampak bahwa dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini banyak aktivitas keagamaan yang diikuti mereka seperti kajian Alquran, tahlidz quran, mentoring dan sebagainya. Sehingga dalam keseharian banyak siswa yang mengikuti kegiatan ini sudah menerapkan nilai-nilai islami, seperti memakai jilbab, bertutur kata yang baik dan sopan, berperilaku jujur ketika melaksanakan ujian, membantu penyebaran agama Islam

dengan melakukan dakwah di sekolah dan sebagainya. Mereka juga aktif untuk mensyiaran agama Islam lewat tulisan-tulisan mereka yang dipajang di majalah dinding, bulletin, bahkan juga dimuat dimajalah. Hasil penelitian maria ini juga menunjukkan tentang faktor pendukung dan yang menjadi penghambat dalam penelitian ini yakni pendukungnya tersedianya dukungan dan sarana dan prasarana seperti fasilitas secretariat dan lainnya. Sementara penghambatnya ialah kurangnya manajerial pengelolaan kegiatan rohis seperti kurangnya korordinasi antar ketua dengan anggota yang menyebabkan banyak kegiatan program yang tidak terjalnkan dengan semestinya.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Vita Istiqomah, dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas 01 Kecamatan Sungai Keru Kabupaten Musi Banyuasi 2012”. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik dari sisi manajerialnya. Program tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler. Dengan tujuan pengembangan minat, bakat, mental peserta didik. Model perencanaan kegiatan ini dilakukan di dengan dua model yakni model jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang berarti perencanaan disusun setiap awal tahun, seperti rencana program, pemilihan Pembina dan sebagainya. Sedangkan perencanaan jangka pendek

seperti penyusunan jadwal, kegiatan-kegiatan rutinitas, dan sebagainya. Begitu juga dengan evaluasi kegiatan ini yang terbagi kepada dua, yakni evaluasi untuk program jangka panjang, dan evaluasi untuk jangka pendek. Evaluasi ini murni dilakukan oleh organ yang termasuk dalam struktur, dan hasil laporan akan di tindaklanjuti oleh Pembina kegiatan Rohis yakni langsung oleh guru pendidikan agama islam yang berada di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORI

Pemaparan tentang teori ini bertujuan untuk memberikan landasan ketika menyajikan dan membahas hasil penelitiannya nantinya. Beberapa konsep teori yang berkaitan dengan tema penelitian ini ialah kegiatan Desain atau Perencanaan Ekstra Kurikuler, Pembelajaran PAI, Kegiatan Kerohanian Islam.

1. Perencanaan (*design*) Ekstrakurikuler

Perencanaan di artikan sebagai persiapan, rancangan terkait dengan pola suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan tersebut ialah ekstrakurikuler. Desain sama juga artinya dengan merancang sesuatu yang baru, sama juga artinya membuat suatu kerangka. Perencanaan sangat penting dalam sebuah kegiatan, tanpanya kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Tak ubahnya seperti kendaraan yang berjalan tanpa tujuan. Perencanaan akan berguna untuk menjadi dasar evaluasi keberhasilan suatu kegiatan. Itu sebabnya beberapa ahli mengatakan bahwa keberhasilan suatu

kegiatan tergantung desain perencanaannya, bahkan 50 % keberhasilan terletak pada baik atau tidaknya perencanaan. (Noer, Tambak, & Rahman, 2017).

Dalam kegiatan perencanaan terdapat kegiatan merumuskan tujuan, merancang pola program, merancang media dan metode yang digunakan, merancang alat evaluasi dan lainnya. Hal ini tidaklah dapat dilakukan dengan asal-asalan saja, dibutuhkan keseriusan dan kreativitas dalam memutuskan itu semua. Bahkan bukan hanya rumusannya saja, bahkan dalam kegiatan perencanaan telah dikemukakan juga langkah-langkah yang bakal diambil saat penerapan kegiatan. Sehingga dengan itu semua akan terukur semua kegiatan. (Lubis, 2018)

Sedangkan yang dimaksud dengan ekstrakurikuler ialah sebaran pelajaran diluar dari sebaran pelajaran utama. Sebaran pelajaran utama dalam hal ini maksudnya yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, istilah lainnya ialah intrakurikuler. Intrakurikuler disebut juga sebagai struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sedangkan Ekstra kurikuler ialah struktur kurikulum yang ditetapkan berdasarkan kebijakan setempat. Kehadiran Ekstrakurikuler sebagai pendukung dan pengembangan keilmuan, dan wawasan peserta didik. Sebab menurut beberapa ahli bahwa tidak cukup hanya dengan kegiatan intrakurikuler saja, para

siswa perlu ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. (Agung, 2017).

Ada beberapa kompetensi yang memang tidak berkembang jika hanya mengandalkan intrakurikuler saja, seperti kecakapan dalam mengambil keputusan, kecakapan dalam bergorganisasi, dan kecakapan dalam kepimpinan, dan kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan umat. Ada cukup banyak kegiatan ekstra kurikuler, dan biasanya ragam kegiatan itu dipartisi berdasarkan ranah pengembangannya. Ragam pengembangan kemandirian misalnya maka kegiatan ekstrakurikuler yang popular adalah pramuka, pengembangan karya tulis misalnya, maka kegiatan ekstrakurikuler yang popular adalah lembaga pers sekolah, dan untuk pengembangan keagamaan yang lazim ialah organisasi kerohanian Islam (Rohis). Artikel ini khusus untuk membahas tentang Rohis saja, dan juga akan difokuskan pada design atau perencanaan dari kegiatan di MA Al-Fattah Palembang.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang fokus tujuannya menghendaki agar siswa dapat mengenal ajaran agama Islam, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini jika di sekolah hanya berisikan satu mata pelajaran saja yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan di madrasah

pembelajaran ini diwujudkan dengan empat mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Alquran Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.(Ali, 2018).

Secara struktur kurikulum pebelajaran PAI ini pun terdiri dari dua bentuk, yakni intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Pembelajaran PAI dalam bentuk Intrakurikuler ini maksudnya kurikulum utama dan wajib untuk diikuti oleh semua siswa, sedangkan ekstrakurikuler maksudnya kurikulum tambahan atau pengembangan yang dapat dipilih oleh semua siswa, dengan kata lain hanya alternatif saja. Empat mata pelajaran sebagaimana disebutkan di atas masuk dalam kategori intrakurikuler, sedangkan yang termasuk dalam kategori ekstrakurikuler ialah Tahfidz Quran, Kegiatan kerohanian Islam, Tilawatil Quran, dan sebagainya (Rahman, 2012).

Kegiatan ekstrakurikuler memang tidaklah menjadi ukuran ketercapaian kelulusan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Akan tetapi ia menjadi ukuran luas atau tidaknya pengetahuan seorang siswa dalam materi pendidikan agama Islam. Intinya keduanya (intrakurikuler dan ekstrakurikuler) saling mendukung satu sama lain. Tanpa adanya ekstrakurikuler anak akan terkurung dalam pengetahuan yang statis, ia akan sulit untuk memahami betapa luasnya pengetahuan islam ini, dan betapa ajaran Islam bukanlah

hanya untuk pribadi semata melainkan perlu untuk disebarluaskan kepada orang banyak.

3. Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

Kegiatan ini memang lazim ada pada setiap jenjang pendidikan, tetapi bisa saja dengan nama yang berbeda-beda untuk setiap tempatnya. Kadang kala hadir dengan nama majelis keislaman, kadangkala hadir dengan nama ngaji Islam, dan sebagainya. Kerohanian Islam (Rohis) sendiri di MA Al-Fatah Palembang merupakan nama organisasi ekstrakurikuler siswa di bidang keislaman. Organisasi ini diperuntukkan bagi pengembangan keilmuan, dan wawasan siswa tentang agama Islam, selain itu diperuntukkan juga bagi pengembangan aktivitas keagamaan yang berorientasi pada keummatan. Organisasi ini terstruktur dalam arti memiliki pengurus dari mulai ketua sampai anggota. Namun kegiatan ini tetap di bawah naungan wewenang madrasah, dalam arti tetap ditanggung jawab keberadaanya oleh pihak madrasah, bahkan kegiatan ini dibina oleh guru atau pun pegawai yang ada di sekolah tersebut.

Kegiatan kerohanian Islam selain berfungsi untuk peningkatan kadar pengetauan, ia juga berfungsi untuk membina mental siswa dalam berorganisasi. Sebab mental berorganisasi ini tidaklah termasuk dalam cakupan tujuan pembelajaran sebagaimana dalam pembelajaran intrakurikuler. Mental berorganisasi merupakan ilmu yang penting

untuk didapat oleh siswa, sebab ini melatih siswa untuk terampil dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi sesuatu, atau dengan kata lain membiasakan mereka agar terampil dalam bermanajerial. (Salahuddin, 2017). Sehingga muaranya mereka akan mudah untuk berinovasi atau bahkan memecahkan suatu permasalahan, dan keterampilan ini memang sebagai tuntutan dunia pendidikan di abad 21.(Rusadi, Widiyanto, & Lubis, 2019).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggambarkan tentang perencanaan ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang, sehingga jenis metode tepat dipergunakan ialah penelitian kualitatif dengan model studi deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif maksudnya bersifat memberikan gambaran secara utuh dan detail terhadap temuan data yang diperoleh di lapangan. Gambaran ini tentunya tidaklah persis menggunakan redaksi kalimat yang dikemukakan oleh informan, akan tetapi gambaran atau deskripsi akan disesuaikan dengan redaksi kalimat yang dibangun oleh penulis, dengan alasan agar terdapat kesesuaian redaksi kalimat dengan penjelasan-penjelasan sebelumnya, dan agar sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian. (Sugiyono, 2018), lihat juga (Moloeng, 2018).

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni informan penelitian

utama dan pendukung. Informan penelitian utama maksudnya ialah informan penelitian pokok atau primer dalam sumbangsih data penelitian, sementara informan penelitian pendukung berarti informan penelitian sekunder dalam memberikan sumbangsih penelitian. Informan utama dalam penelitian ini ialah pembina Rohis di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang sebagai informan kunci, sedangkan informan pendukung ialah kepala madrasah, makil kepala madrasah bagian kesiswan dan tanaga pengajar (guru) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, pengamatan (observasi), dan studi dokumentasi. Wawancara berarti dialog dengan informan penelitian, pengamatan berarti menggunakan alat indra dan kehadiran sang peneliti untuk menyaksikan dan mengamati secara langsung tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan studi dokumentasi berarti menggali informasi lewat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, seperti gambar, berkas-berkas laporan kegiatan dan lainnya sepanjang relevan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Temuan penelitian akan di bagi menjadi beberapa sub judul bagian, hal ini

bertujuan untuk mensistematisasi pembahasan. Sub bagian judul ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas sebelumnya, yakni perencanaan, daktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Adapun beberapa bentuk perencanaan yang dilakukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ialah sebagai berikut:

a. Menentukan Tujuan atau Sasaran

Menurut bapak Khairul Anwar Secara singkat tujuan ekstrakurikuler Rohis Islam di MA Al-Fatah itu ialah sebagai berikut: (Anwar, 2019)

- Memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mewujudkan dirinya *insan kamil* agar dapat mencapai ketenangan yang hakiki dalam kehidupan.
- Siswa yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan kesehatan hidup baik jasmani maupun rohani
- Meningkatkan religiusitas seseorang baik dari segi keislaman, keimanan, maupun perlakuan berbuat baik dalam kehidupan
- Semakin mengenalkan Allah Swt kepada pesertanya, dan memberikan pemahaman kepada mereka tentang

bagaimana mencintai sepenuhnya Allah Swt

- Mengatasi problematika yang dihadapi oleh tiap anggota organisasi rohis, baik problem kehidupan maupun problem pendidikan
- Memberikan bantuan kepada individu agar mampu untuk mengontrol dan menguasai situasi dan kondisi mental diri agar menjadi pribadi yang kebih baik, berguna bagi orang lain dan yang terpenting tidak membuat orang lain disekitarnya menjadi resah akan keberadaannya. Sebab tidak semua orang dapat mengontrol dirinya menjadi bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu pembina Rohis (Rostiana Sartika, S.Ag) juga menjelaskan tentang tujuan dari adanya kegiatan Rohis di madrasah, menjelaskan juga bahwa dibentuknya rohis ini karena dilatar belakangi oleh rasa kurangnya pemahaman-pemahaman keislaman di lingkungan sekolah terutama sekolah umum, sehingga perlulah dibentuk ekstrakurikuler rohis yang berperan sebagai pembentuk mental siswa. Pembentukan mental siswa sangat penting untuk dilakukan, sebagai bekal bagi kehidupan siswa dari lingkungan yang tidak baik, dan juga untuk mengatasi permasalahan moral yang saat ini menjadi momok bagi semua generasi muda. Untuk itulah dalam hal ini para pemuda perlu

untuk didekatkan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu menurutnya organisasi kesiswaan ini berguna untuk mempererat ukhuwah islamiyah di kalangan diri siswa. Sehingga muncul sifat kebersamaan, saling toleransi, saling menghargai, dan saling memberikan pertolongan satu sama lain. Tentu jika ini terbina pada diri siswa kita, maka akan didapatilah pemuda atau generasi unggul cerdas, dan berguna bagi bangsa dan agama. (Sartika, 2019)

Sedangkan Menurut H. Kahfi, S.Ag mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini ialah untuk membantu individu dalam memperkaya ilmunya, memperluas wawasan pengetahuannya, membina perilaku dan akhlak diri serta membentuk kepribadian yang bermuara pada pengaplikasian akhlak mulia yang di antaranya: 1) Meningkatkan beberapa aspek kemampuan peserta didik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Mengupayakan pembinaan pribadi peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pengembangan aspek bakat dan minatnya. (Kahfi, 2019)

Menurut Pembina ibu Rostiana Sartika, S.Ag, dalam menentukan tujuan ekstrakurikuler Rohis dapat dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru atau saat penerimaan anggota anggota baru ekstrakurikuler selain itu yang perlu dipersiapkan dalam penentuan tujuan ekstrakurikuler Rohis di antaranya program kedepan ekstrakurikuler Rohis, anggaran

untuk ekstrakurikuler Rohis, dan kesiapan anak-anak ekstrakurikuler Rohis sejauh mana Rohis di MA Al-Fatah Palembang (Sartika, 2019).

Dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler di mulai dengan perumusan tujuan dari kegiatan tersebut, perumusan tujuan ini biasanya dilakukan di awal tahun. Beberapa tujuan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan penelitian di antaranya untuk meningkatkan pemahaman agama siswa baik keislaman, keimanan, maupun amalan shalih siswa. Selain itu meningkatkan mental siswa sehingga terbiasa terlatih untuk dapat mengatasi problematika kehidupan, dan terakhir sebagai alat untuk mempererat ukhuwah islamiyah di antara para siswa dan juga guru.

b. Penentuan Pola Kegiatan

Pola kegiatan yang terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler ini terbagi menjadi beberapa pola kegiatan yakni pola kegiatan yang berorientasi pada individu peserta, berorientasi pada kemanusiaan. Memurut pak Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa cara yang dilakukan pengurus adalah sebisa mungkin untuk melakukan kegiatan yang kemanusiaan, dan juga kegiatan yang sifatnya pembentukan kepribadian seperti kajian sebagai seorang muslim dan muslimah untuk mengenal apa itu akhlak menurut syariat dan menghimbau untuk

melakukan hal-hal baik pula dalam kehidupannya, seperti sopan kepada guru, dan bersikap sebagaimana mestinya sebagai siswa (Anwar, 2019)

Cara yang dilakukan pembina untuk pola kegiatan tersebut dengan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian *reward* dan *punishment*. Cara-cara ini dilakukan oleh para Pembina atau tentor yang menjadi pengajar atau pendidik dalam organisasi ini. Sebernarinya cara ini tidaklah terlalu berbeda dengan metode pendidikan pada umumnya, akan tetapi bedanya pada kegiatan ekstrakurikuler, metode ini sangat optimal sebab dalam keseharian tentor dan anggota organisasi saling berinteraksi satu sama lain, sehingga akan lebih mudah untuk dilihat dan ditiru oleh para anggota.

Kemudian ibu Rostiana Kartika, S.Ag selaku Pembina Ekstrakurikuler Rohis menyatakan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini dibina oleh yang ahli di bidang pendidikan agama Islam , sehingga pola kegiatan sepenuhnya diserahkan kepada para Pembina kegiatan ini. Tentu banyak arahan-arahan kegiatan yang diberikan oleh mereka. Beberapa bentuk arahan kegiatan seperti kegiatan pengajian rutinitas, pertemuan rutinitas, pengadaan peringatan hari besar Islam, pembinaan diri dan mental. Yang terpenting dalam hal ini Pembina dalam menentukan jenis pola kegiatan harus berorientasi pada tujuan dan sasaran dari kegiatan ekstrakurikuler yakni

untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dan pengalaman. (Sartika, 2019).

Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini walaupun terpisah dalam kegiatannya akan tetapi sesungguhnya bagian integral dalam intrakurikuler. Artinya materi dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler berorientasi untuk memperkuat materi pelajaran intrakurikuler. Bahkan di madrasah ini guru pendidikan agama Islam wajib untuk terlibat langsung terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Mereka bertanggung jawab untuk perencanaanya, pengelolaanya, pelaksanaanya, bahkan sampai pada perencanaan aggaran pun di bahas dan ditentukan oleh Pembina. (Sartika, 2019).

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasannya kegiatan atau kinerja ekstrakurikuler Rohis yang efektif sangat berpengaruh kepada siswa-siswi MA Al-Fatah Palembang, karena kinerja yang baik dan efektif membentuk pribadi yang berakhhlak mulia, hormat kepada guru, patuh kepada orang tua juga menjauhkan diri peserta didik dari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam dan mendekatkan diri yang perintahkan Allah SWT.

c. Mendesain Strategi Tindakan

Beberapa langkah dalam merumuskan strategi kegiatan Rohis MA Al-Fatah Palembang agar kegiatan yang akan dilakukan tidak bertentangan dengan tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rangkaian tahapannya sebagai berikut:

- Tahapan ini merupakan pertama dan awal yang perlu untuk dikerjakan dalam perumusan strategi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat masukan-masukan yang berasal dari guru bidang pendidikan agama islam dan pengurus Rohis yang sebelumnya. Dengan kata lain dalam penyusunan program perlu adanya koordinasi baik dengan pihak sekolah, dan juga guru-guru pendidikan agama Islam lainnya. sehingga dalam pelaksanaanya terdapat keselarasan antara satu dengan lainnya. Missal seperti penyusunan program membaca Alquran selama lima menit (baklim), hal ini harus berkoordinasi dengan guru lain, sebab diperhatikan masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran.
- Tahapan pencocokan. Maksudnya pada tahapan ini organisasi harus mampu mencocokan peluang berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga itu dapat menjadi masukan untuk penyusunan program. Dalam hal ini peneliti memperhatikan bahwa pada tahapan pencocokan ini, rohis di madrasah ini kurang cermat melihat permasalahan pada sasaran dakwahnya. Sehingga tidaklah dapat menjagkau secara luas, dalam arti hanya sebagian kecil saja yang merasakannya.

- Tahap Keputusan. Maksudnya, strategi alternatif yang sudah dihasilkan dapat kemudian diputuskan apakah layak atau tidaknya untuk digunakan dalam kegiatan rohis. Untuk melihat pertimbangan ini, waktu yang bisa menggunakan ialah setelah selesai KBM.
- Pengenalan sasaran rohis. Pengenalan sasaran Rohis MA Al-Fatah Palembang diarahkan pada Siswa dan siswi MA Al-Fatah Palembang, yang diutamakan ialah anggota kegiatan itu sendiri.
- Analisis tujuan. Analisis tujuan dalam suatu strategi haruslah memiliki tujuan yang jelas agar program yang telah disusun tidak sia-sia. Dengan begitu haruslah kita ketahui terlebih dahulu siapa yang akan menjadi sasaran dakwah, strategi bagaimana yang akan terapkan dan apakah tujuan utama yang ingin dicapai Rohis.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dibentuk dan dikembangkan menjadi suatu struktur organisasi yang didalamnya terdapat kepengurusan tertentu, dan kepengurusan itu memiliki jangka waktu yang ditetapkan. Rohis yang berada di MA Al-Fatah Palembang saat ini aktif berkembang di bidang peningkatan potensi siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengajaran tentang nilai ajaran agama dan syariat Islam. Begitu juga jika Rohis dipandang sebagai organisasi dakwah maka

ia perlu untuk mengelola strategi dakwahnya, agar pencapaiannya efektif dan efisien. Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler di madarash pastinya lah memiliki strategi tersendiri yang selaras demi tercapainya suatu tujuan yakni adanya peningkatan kecerdasan spiritual. (Kahfi, 2019)

Demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang sangat berperan untuk kemajuan Rohis, strategi yang tepat di gunakan kepala Madarash kerja sama dengan Pembina Rohis telah efektif diterapkan pada Madrasah, begitu banyak prestasi yang diberikan anggota Rohis pada Madrasah, berarti strategi ekstrakurikuler Rohis sudah mencapai bekerhasilan.

d. Menyusun Serangkaian Program.

Hasil wawancara dengan bapak khairul anwar tentang program kegiatan ekstrakurikuler Rohis, bahwa ada beberapa kegiatan yang telah diselenggarakan selama ini, dan dinilai telah mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dari awal. Ragam kegiatan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini: (Anwar, 2019).

Tabel 1.
Ragam Program Kegiatan Rohis di Madrasah Aliyah Al-Fattah

No	Program	Uraian
1	Baklim (Baca Alquran Lima menit)	Program ini dilakukan kepada seluruh siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini tidak

		bersifat insidental, melaikan setiap hari dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran, dan sebagai sarana untuk memberikan stimulus yang baik untuk perkembangan otak, sehingga setiap anak siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Adapun yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan kegiatan tersebut ialah tiap-tiap anggota Rohis yang terdapat di setiap kelas. Jika di dalam kelas tersebut terdapat lebih dari satu anggota Rohis maka dilakukan secara bergantian		secara rutinitas setiap hari.
2.	Infaq	Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin berinfak terutama pada hari jumat, dan diwajibkan ketika ada bagian dari sekolah yang tertimpa musibah. Kegiatan ini tentu bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian setiap siswa terhadap orang lain.	4	Ta'lim Jumat Kegiatan taklim ini memang rutin diadakan setiap hari jumat, kegiatan ini berupa ceramah atau tausiyah yang dilakukan oleh ustadz, kadang kala di undang dari luar madrasah, kadang kala juga dapat disampaikan oleh guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di madrasah itu. Kegiatan ini tentu bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Terutama meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik amalan-amalan ibadah yang menjadi kewajiban setiap umat Islam.
3	Buletin,	Program ini berupa penyebaran informasi lewat tulisan yang bertujuan untuk penyebaran pengetahuan islam khususnya untuk lingkungan madrasah. Tentu saja materi dalam bulletin juga berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Bulletin ini hadir dalam kurun waktu secara periodic, dalam arti tidak	5	Tahsin Ini merupakan program rutin yang diberikan khusus kepada siswa-siswi yang kualitas bacaan Qurannya masih rendah. Pemilihan peserta untuk mengikuti kegiatan ini diseleksi orang guru agama di kelas masing-masing. Kegiatan ini dilakukan ketika selesai dari jam sekolah, kegiatan ini juga menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi aktivitas negative yang saat ini cenderung dilakukan oleh siswa.
			6	Tahfidz kegiatan ini berupa menghafal Al-Quran serta memahami kandungan ayatnya. Waktu yang digunakan biasanya disesuaikan

		dengan kegiatan yang lain. Menurut peneliti, kegiatan tahfidz ini memberikan dampak yang positif kepada siswa. Karena, dalam memahami Al-quran itu sendiri, siswa-siswi khususnya anggota rohis itu sendiri dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
7	Mading	Sebagai wadah informasi seputar kegiatan rohis dan keislaman. Informasi yang diletakkan di mading berupa karya sastra Islam, artikel-artikel keislaman, dan informasi apa saja yang berkaitan dengan kegiatan Rohis. Mading ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Adapun tujuannya yakni untuk menyebarluaskan pesan yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agama pada siswa-siswi MA Al-Fatah Palembang.
8	PHBI	Kegiatan tahunan berikutnya ialah mengadakan perayaan hari-hari besar Islam. Seperti Muharram, kelahiran Nabi Muhammad Saw, dan Iswar' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Tujuannya ialah agar siswa mampu menumbuhkan rasa kecintaannya kepada Allah dan Rasulnya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya program ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah

Palembang, sudah sesuai standar yang ditetapkan. Program Rohis di Madrasah sudah berjalan pada mestinya sesuai waktu dan kegiatan akan dilaksanakan dan program tersebut rutin dilaksanakan anak-anak Rohis di MA Al-Fatah Palembang. Hanya saja memang perencanaan tidaklah dapat dilakukan sekali saja, akan tetapi setiap tahunnya perlu untuk ditinjau kembali apakah desain yang selama ini telah susun perlu untuk direvisi atau perlu untuk dikembangkan lagi.

2. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Terdapat beberapa faktor pendukung yakni sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Khoirul Anwar, menerangkan bahwa faktor utama pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah sarana prasarana atau fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas atau tempat kegiatan beserta perlengkapannya, penyediaan buku-buku keagamaan juga sudah ada di MA Al-Fatah Palembang. Dalam hal ini, dikarenakan pentingnya sarana prasarana demi terlaksananya seluruh kegiatan Rohis. Sarana prasarana juga termasuk kedalam faktor lingkungan yang menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan sikap religius. Terkait dengan kelengkapan sarana prasarana yang harus dipenuhi yakni seperti tempat berlangsungnya kegiatan, buku-buku

keagamaan sudah ada dan hasil prakarya dari siswa-siswi Madrasah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung ekstrakurikuler Rohis pada MA Al-Fatah Palembang, dimulai dari sumber daya manusia yang mumpuni hingga alumni Rohis yang ikut mendukung dalam kegiatan tersebut. Tentu ini menjadi modal untuk kedepannya Rohis Madrasah Aliyah Al-Fatah lebih baik dan berhasil. Sumber daya manusia dalam teori manajemen memang menjadi faktor utama sukses atau tidaknya sebuah pencapaian tujuan, sebab baiknya sarana tanpa didukung dengan sumber daya yang baik maka akan sia-sia belaka, dan begitu juga dengan sebaliknya.

Kepala Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Khoirul Anwar menuturkan: "Menurut saya, itu tidaklah ada hambatan, akan tetapi saya anggap sebagai tantangan bagi kita. Terkadang, ekstrakurikuler pada bidang-bidang tertentu itu memiliki kecenderungan pada pengerahan-pengerahan masa. Walaupun pengerahan masa itu tidak semua tetapi kadang-kadang ada peluang-peluang tertentu yang dapat digeser. Penggeseran dari hal-hal berikut harus kita hormati sebagai bagian dari karakter baik. (Anwar, 2019). Selain itu menurut Bapak H. Kahfi menyatakan bahwa ada beberapa kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang kesenian, tetapi hal yang paling pokok adalah soal waktu

(Kahfi, 2019). Untuk mmahami konsep yang benar itu dibutuhkan waktu yang lama, sementara waktu yang digunakan kurang terprogram, dikarenakan sebagian besar waktu di sekolah lebih banyak ke akademik. Solusi untuk memberikan bimbingan kepada anak yang berbasis kreatif itu, akhirnya tidak semata-mata dilakukan ketika latihan saja. Tetapi bimbingan ini diberikan juga ketika jam pelajaran berlangsung, bahkan bimbingan secara pribadi-pribadi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan sekolah sebagai bagian dari pendidikan seutuhnya di Madrasah.

Hambatan lain juga dirasakan oleh Ukta, Ketua Ekstrakurikuler Rohis putri, seperti minimnya dukungan sekolah. Ia mengatakan, "Kadang saya sendiri merasa bingung. Apakah kita yang harus aktif meminta atau apakah sekolah yang harus aktif menanyakan." Ria, anggota Ekstrakurikuler Rohis, menambahkan bahwa kendala yang ia rasakan salah satunya adalah dikarenakan rendahnya antusias anggota dan kehadiran anggota yang sedikit, diakibatkan kesibukan pengurus dan anggotanya (Ukta, 2019).

- a. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi pokok hambatan ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang yakni waktu dan dukungan dari pihak sekolah (madrasah). Dalam hal ini, waktu dan

dukungan pihak sekolah sangat diharapkan agar semua berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dukungan tersebut lah yang menjalin koordinasi yang baik baik. Sebab kata kunci dari sebuah kerjasama ada pada koordinasi yang baik, dalam hal ini bisa saja antara Pembina, dengan organ, antara pimpinan dan anggota, antara pihak sekolah dan pihak organisasi. Initinya semua harus saling berkoordinasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

SIMPULAN

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil simpulan, sebagai berikut: 1) Perencanaan ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang sudah berjalan dengan semestinya, dapat dilihat dari menentukan tujuan atau sasaran pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis di Madrasah seperti siswa-siswi lebih memahami ajaran Islam, siswa-siswi Madrasah telah menerapkan akhlak mulia, sopan-santun baik terhadap orang tua, maupun dengan guru-guru Madrasah. Mengukur kinerja saat ini, seperti siswa-siswi Madrasah mempunyai pribadi yang berakhlik mulia, hormat kepada guru, patuh kepada orang tua juga menjauhkan diri peserta didik dari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam dan mendekatkan diri yang perintahkan Allah. Menciptakan strategi tindakan, dapat

terlihat seperti banyak prestasi yang diberikan anggota Rohis pada Madrasah arti strategi ekstrakurikuler Rohis sudah mencapai bekerhasilan. Menyusun serangkaian Program, seperti ekstrakurikuler Rohis yang telah menerapkan jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin. 2) Faktor pendukung dan penghambat perencanaan Ekstrakurikuler Rohis di MA Al-Fatah Palembang. Dalam serangkaian kegiatan ekstrakurikuler Rohis tentu terdapat Faktor pendukung untuk keberlangsungan kegiatan tersebut, di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang ekstrakurikuler Rohis telah didukung oleh program latihan ekstrakurikuler tersusun, Pembina yang ahli pada bidannya, dan pihak Madrasah mendukung sepenuh baik kepala Madrasah, waka kurikulum, maupun guru-guru Madrasah. Adapun faktor penghambat ekstrakurikuler Rohis di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yakni waktu latihan ekstrakurikuler yang terbatas, angota ekstrakurikuler Rohis yang kurang aktif hadir, ditambah anggota Rohis sering jemu ketika latihan, Prasarana dan sarana yang terbatas Kemudian anggota yang suka mengulur waktu latihan Rohis di Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, F. (2017). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis)

- Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Smp Wiyatama Bandar Lampung. IAIN Raden Intan Lampung.
- Anwar, K. (2019, Juli 15). Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler . (Praja, Interviewer)
- Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kahfi. (2019, Juli 15). Tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler di MA Alfatah. (Hidayat, Interviewer)
- Lubis, R. R. (2018). Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional). *Hikmah*, 15(1), 7.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafis, A. S. (2000). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang.
- Nahlawi. (2017). *Prinip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Sukabumi: CV Jejak.
- Noer, M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Al-Thariqah*, 2(1), 21–38. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/issue/view/71>
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, 1–15. Bogor: Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analysis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, XIX(2), 112–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>
- Salahuddin, S. (2017). Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Hijri*, 6(1).
- Sartika, R. (2019, Juli 15). Perencanaan Ekstrakurikuler di MA Alfatah. (Praja, Interviewer)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (10th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2018). *Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ukta. (2019, Juli 15). Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler. (Hidayat, & A. Praja, Interviewers).